
EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN PUS TENTANG METODE KONTRASEPSI IUD DI KAMPUNG KB PUMPUNG KECAMATAN CEMPAKA

Rabbiyati¹, Dewi Nur Azizah², Yuniarti³, Megawati⁴
^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kebidanan
Email korespondensi: yuniartifaathir@gmail.com

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu dari 4 pilar program intervensi penurunan kematian ibu (maternal) pada *save motherhood*. Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Pumpung sebagai salah satu Kampung KB yang ada di Kota Banjarbaru. Presentase peserta KB aktif di Kota Banjarbaru menurut metode kontrasepsi MKJP sebanyak (16,16) sedangkan metode kontrasepsi Non MKJP sebanyak (86,88). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Minat PUS tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kampung KB Banjarbaru. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Quasy Experimental*. pretest-posttest control group design menggunakan media *audiovisual* sedangkan control diberikan leaflet. Sampel minimal untuk intervensi yaitu 40 subjek. 20 subjek diberikan intervensi dengan audiovisual dan 20 subjek diberi leaflet. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan *kuesioner*. Menggunakan data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah t-Test. Pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan selisih rerata sebesar 0,550 dan Pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* didapatkan selisih rerata 1,500. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,077, artinya tidak ada perbedaan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*. hasil uji *t-test* bernilai 0,000. artinya ada perbedaan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*. Dapat disimpulkan media *leaflet* lebih efektif dari media *audiovisual*. Dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media *audiovisual* maupun *leaflet*.

Kata kunci: Pengetahuan, Audiovisual, Leaflet, KB

Abstract

The Family Planning Program is one of the 4 pillars of the intervention program to reduce maternal mortality in saving motherhood. Programs carried out by the government to reduce the rate of population growth can be carried out with the Family Planning program and the voluntary use of contraceptives for reproductive age couples. Pumpung is one of the Family Planning Villages in Banjarbaru City. The percentage of active family planning participants in Banjarbaru City with long term contraceptive methods is 16.16% while non long term contraceptive methods is 86.88%. The purpose of this study is to determine the effectiveness of audiovisual media on knowledge and interest of reproductive age couples about long term contraceptive methods in the Banjarbaru Family Planning Village. The research design used in this research is Quasy Experimental research. The pretest-posttest control group design use audiovisual media, while the controls are given leaflets. The minimum sample for intervention are 40 subjects. 20 subjects are given an audiovisual intervention and 20 subjects are given a leaflet. The sampling technique used is purposive sampling. The instrument used is a questionnaire. The data used is primary data. The analytical technique used is t-test. Knowledge of reproductive age couples about IUD contraception before and after being given health education with audiovisual media obtained an average difference of 0.550 and knowledge of fertile age couples about IUD contraception before and after being given health education with leaflet media obtained an average difference of 1,500. Based on the analysis, it can be seen that the Asymp value. Sig. (2-tailed) was 0.077, meaning that there was no difference in knowledge about IUD contraception between before and after being given health education with audiovisual media. the results of the t-test was worth 0.000. it means that there was a difference in knowledge about IUD contraception between before and after being given health education with leaflet media. It can be concluded that leaflet media was more effective than audiovisual media. In providing health education can be done using audiovisual media and leaflets.

Keywords: Knowledge, Audiovisual, Leaflet, Family Planning

Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk yaitu menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (BKKBN, 2015). Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika yaitu 271,7 jiwa (World Population 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa, dengan angka kelahiran mencapai 18 kelahiran per 1000 populasi dan angka TFR 2,3. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pertumbuhan penduduk terjadi disebabkan oleh penambahan atau pengurangan jumlah penduduk akibat adanya kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) (Ajriah, 2019). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk melalui strategi pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) pada tahun 2015-2019 yaitu potensi dalam penurunan kematian ibu, dengan terus digalakkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang dalam penerapan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes, 2015).

Program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu dari 4 pilar program intervensi penurunan kematian ibu (maternal) pada save motherhood. Penurunan angka kematian ibu sebagai indikator peningkatan

kesehatan ibu, anak, dan keluarga. Program KB melalui pemakaian kontrasepsi menurunkan kematian maternal melalui dua mekanisme: (1) penurunan kelahiran, dan (2) penurunan kehamilan risiko tinggi. Tidak ada kelahiran tidak ada kematian ibu, dan penurunan kehamilan risiko tinggi berarti penurunan risiko kematian ibu (BKKBN, 2020). Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (BKKBN, 2015).

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan permintaan berKB perempuan usia subur masih belum optimal di angka 74%, belum mencapai harapan angka permintaan ber-KB 85%. Angka permintaan ber-KB pada perempuan menikah usia muda 15-19 tahun masih rendah hanya 54%, dan hampir separuh dari mereka ingin segera hamil (BPS, 2018). Kualitas pelayanan kontrasepsi masih belum memadai. Sebagian pelayanan kontrasepsi belum memberikan pelayanan konseling pilihan kontrasepsi (BPS, 2018).

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana).

Pembangunan Keluarga) dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat Kriteria utama wilayah yang akan dijadikan lokasi kampung KB mencakup 2 hal yaitu : (1) jumlah keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (miskin) diatas rata-rata Pra Sejahtera dan KS 1 tingkat Desa/Kelurahan dimana kampung tersebut berada, (2) jumlah peserta KB dibawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat Desa/Kelurahan dimana kampung tersebut berlokasi. (BKKBN, 2016). Kota Banjarbaru memiliki 7 kawasan yang dicanangkan sebagai kampung KB yaitu dengan nama Rmania di Banjarbaru Utara, Kemuning di Banjarbaru Selatan, Kuranji di Landasan Ulin, Landasan Ulin Selatan dan Wengga Laura di Liang Anggang, Pumpung dan Cempaka Gunung Kupang di Cempaka

Strategi meningkatkan permintaan ber-KB dari masyarakat pasangan usia subur dilakukan melalui kegiatan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi. Kegiatan di program ini menjadi tanggung jawab jajaran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sedangkan strategi memenuhi permintaan ber-KB dilakukan melalui program layanan kontrasepsi yang berkualitas (BKKBN,2020). Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka

waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5- 10 tahun (jenis tembaga) (Handayani, 2010).

Data di wilayah Banjarbaru, total capaian penggunaan KB tahun 2020 sebanyak 2423,00 dengan jumlah cakupan pengguna KB di fasilitas kesehatan sebanyak 102,00. Presentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi MKJP sebanyak (16,16) sedangkan metode kontrasepsi Non MKJP sebanyak (86,88). Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik sebanyak (44,13) dan terbanyak kedua adalah pil sebanyak (39,44). Metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah MOW sebanyak (1,91), MOP yakni sebanyak (3,31), dan IUD sebanyak (4,97). Factor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan pasangan, budaya, tingkat kesejahteraan, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) (Mahmudah & Indrawati, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Minat PUS tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kampung KB Banjarbaru ”

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Quasy Experimental*. pretest-posttest control group design menggunakan satu jenis perlakuan. Perlakuan atau intervensi dalam penelitian ini yaitu pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sedangkan control

diberikan leaflet.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS (Pasangan Usia Subur) di Kampung KB Desa Pumpung berjumlah 1.803 KK. Sampel minimal untuk intervensi yaitu 40 subjek. 20 subjek diberikan intervensi dengan audiovisual dan 20 subjek diberi leaflet. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Instrument dalam penelitian ini adalah *kuesioner*. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah t-Test.

Hasil dan Pembahasan

Kampung KB Pumpung berada di Jl. Mistar Cokrokusumo, Kelurahan Sungai Tiung, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sebagian besar ibu-ibu adalah ibu rumah tangga dan sebagian ada yang bekerja sebagai petani. Karakteristik responden yang didapat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden di Kampung KB Desa Pumpung Kecamatan Cempaka

No	Karakteristik responden	F	%
1.	Pekerjaan Swasta IRT	7	17
		33	83
2.	Pendidikan SD SMP SMA	18	45
		14	35
		8	20
3.	Umur Beresiko Tidak Beresiko	18	45
		22	55
4.	Jumlah Anak Primipara Multipara grandemultipara	16	40
		34	60
		0	0
5.	Alat KB yang digunakan Pil Suntik 1 bulan Suntik 3 bulan Implant IUD Kondom Tidak ber KB	12	30
		10	25
		6	15
		1	3
		4	10
		2	5
		5	12
6.	Riwayat Penyakit Hipertensi Atsma Tidak ada	6	15
		1	3
		33	82
Total		40	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat sebagian responden merupakan ibu rumah tangga (83%) dengan pendidikan sebagian

besar SD (45%). Usia responden termasuk usia tidak berisiko (55%). 60% responden merupakan multipara, dengan alat kontrasepsi

terbanyak yang digunakan adalah Pil (30%) dan sebagian besar tidak mempunyai faktor resiko/penyakit (82%).

Tabel 2 Kategori Pengetahuan Responden Tentang Alat Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audiovisual* di Kampung KB Pumpung Cempaka

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	9	45	13	65
2	Cukup	11	55	7	35
3	Kurang	0	0	0	0
	Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengalami peningkatan. 65% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi IUD.

Tabel 3 Kategori Pengetahuan Responden Tentang Alat Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet di Kampung KB Pumpung Cempaka

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	8	40	19	95
2	Cukup	10	50	1	5
3	Kurang	2	10	0	0
	Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengalami peningkatan. 95% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi IUD dan tidak terdapat lagi yang mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 4 Distribusi Efektivitas Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Kampung KB Pumpung Cempaka

No	Komponen	Pengetahuan	
		Sebelum Diberikan Penkes	Sesudah Diberikan Penkes
1	Mean	7,35	7,90
2	Selisih Skor	0,550	
3	Standar Deviasi	0,968	3,450
4	Uji Normalitas (Sig. Kolmogorov-Smirnov)	ρ value 0,200	ρ value 0,200
4	Uji t-test (Asymp. Sig. 2 tailed)	Sig. 0,077	

Untuk menguji ada atau tidak adanya perbedaan pengetahuan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas sebelum diberi pendidikan

kesehatan dengan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai ρ (ρ value) sebesar 0,200. sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai ρ (ρ value) sebesar 0,200, maka distribusi variabel pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah normal. Sehingga data dapat diuji menggunakan *t-test*.

Berdasarkan tabel. 4. hasil uji *t-test* didapat 0,077. artinya tidak ada perbedaan, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang metode Kontrasepsi IUD di Kampung KB Pumpung Cempaka”

Tabel 5 Distribusi Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Kampung KB Pumpung Cempaka

No.	Komponen	Pengetahuan	
		Sebelum Diberikan Penkes	Sesudah Diberikan Penkes
1	Mean	7,05	8,55
2	Selisih Skor	1,500	
3	Standar Deviasi	1.468	0,999
4	Uji Normalitas (Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	ρ value 0,200	ρ value 0,200
4	Uji <i>t-test</i> (Asymp. Sig. 2 tailed)	Sig. 0,000	

Pengetahuan PUS pada

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *t-test* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, artinya ada perbedaan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang metode Kontrasepsi IUD di Kampung KB Pumpung Kecamatan Cempaka”.

Sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan meliputi: Pendidikan, Informasi/media massa, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, umur, dan faktor emosional.

responden yang menggunakan media *audiovisual* ditemukan nilai 0,077. artinya tidak ada perbedaan atau pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang metode Kontrasepsi IUD di Kampung KB Pumpung Cempaka. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Marizi, dkk (2019), berdasarkan dari hasil perhitungan analisis *Marginal Homogeneity* diperoleh p value 0,0001 < α 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna media *audiovisual* tentang IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang.

Menurut modifikasi teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan

bahwa perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi (Predisposing factors) yang merupakan faktor dasar dan memudahkan terbentuknya sebuah perilaku tertentu. Faktor predisposisi dapat berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), Selain itu faktor predisposisi juga berkaitan dengan karakteristik individu (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan serta jumlah anak). (Notoadmodjo, 2014).

Hasil uji beda pengetahuan tentang alat kontrasepsi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan hasil rata-rata 7,35. Nilai pengetahuan tentang alat kontrasepsi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* didapatkan rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 7,90 dengan mean 0,555. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara nyata mengenai pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* di Kampung KB Pumpung Kecamatan Cempaka. Penelitian sejalan dengan Syam dan Mariati (2019) menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Media audiovisual ini dapat mengubah materi format teoritis menjadi kegiatan interaktif yang menunjukkan bagaimana menerapkan materi. media dianggap berhasil jika dapat meningkatkan atau mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk menyampaikan informasi kontrasepsi IUD

melalui metode audiovisual diharapkan pengetahuan dan motivasi ibu untuk meningkatkan penggunaan IUD akan meningkat, karena dengan meningkatnya motivasi penggunaan IUD maka akan meningkatkan penggunaan metode ini.

Media audio visual berpengaruh positif juga bagi petugas kesehatan dan ibu PUS. Dengan penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual diarahkan untuk mempermudah pemahaman ibu. Seperti disampaikan oleh Wati (2016) menyatakan bahwa “media audio visual adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran”. Kemudian dengan adanya penelitian ini yang di bantu oleh media audio visual diharapkan pembelajaran yang berbentuk abstrak akan menjadi konkrit dan akan merangsang rasa ingin tahu ibu. Dengan kata lain ibu pun akan lebih aktif , semangat dalam mengikuti materi pendidikan kesehatan yang diberikan. Hasil uji beda pengetahuan tentang alat kontrasepsi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *Leaflet* didapatkan hasil rata-rata 7,05. Nilai pengetahuan tentang alat kontrasepsi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* didapatkan rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 8,55. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan tentang alat kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* di Kampung KB Pumpung Kecamatan Cempaka. Pendidikan kesehatan

adalah intervensi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi dan penggunaannya di antara wanita (Abdulrazaq *et al.*, 2014). Menurut penelitian Metaanalisis yang dilakukan Gabriela (2021) seluruh pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat ditunjukkan melalui selisih yang terendah adalah 1,76 dan yang tertinggi dapat ditunjukkan dengan angka 23,2. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan media cetak seperti leaflet maupun poster. Begitupun dalam peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi dapat terjadi dengan pemberian leaflet sebagai media penyampaian informasi KB. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet ini yaitu ibu jadi semakin mengetahui dan memahami mengenai kontasepsi IUD dan cara penggunaannya. Dapat disimpulkan jika media pembelajaran berbasis Audio Visual meningkatkan minat dan pemahaman ibu tentang sesuatu terutama tentang kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok rata-rata dengan pengetahuan yang sama, yaitu pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi IUD dan setelah perlakuan rata rata pengetahuan kedua kelompok mengalami peningkatan atau bertambah menjadi kategori pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD.

Kesimpulan

Penerapan media pembelajaran

berbasis Audio Visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Dapat dilihat pada penelitian pada penggunaan media pembelajaran berbasis Audio Visual terhadap pengetahuan ibu ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan ibu dengan selisih rerata yaitu 0,550 pada penerapan media audiovisual dan 1.500. pada penerapan media leaflet.

Daftar Pustaka

BKKBN; 2015 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional , Jakarta

World Population (2020). World Population Data Sheet. <https://www.prb.org/wp-content/uploads/2020/07/letter-booklet-2020-world-population.pdf>

Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI2019

Ajriah (2019). Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk, Ilmu Pengetahuan Sosial. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Jumlah%20Penduduk%20-%20dwi/Pertumbuhan-Penduduk.html>

Kemenkes RI (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.02.02/MENKES/ 52/2015— Jakarta

BKKBN 2020. Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Kebijakan dan Strategi Pelayanan Keluarga Berencana. Modul Pelatihan

BPS (2018). Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/upload/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf>

Handayani S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rimala

BKKBN 2016. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta : BKKBN

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT Rinekas Cipta

Sjam, Darda Abdullah dan Maryati, Thia (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume IV Nomor 2, Desember 2019

Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena

Gabriela, Novika Dian Pancasari (2021). Pengaruh Media Pembelajaran berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MAHAGURU, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2- 1. Page 104 – 113. E-ISSN : 2721 – 7957

Marizi, dkk. 2019. Efektivitas Media Audiovisual tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. (online) <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/download/280/212.pdf>.

Budiman dan Riyanto, A (2013). . *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika